

Taman Baca sebagai Solusi Cerdas Menumbuhkan Budaya Literasi pada Anak di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Nurleni Oktavia Pasaribu*¹, Berlianti²

^{1,2}Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

*e-mail: nurlenioktavia2000@gmail.com¹, Berlianti.iks.fisip.usu@gmail.com²

Abstrak

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan tujuan Pendidikan, hal ini sesuai dengan pernyataan didalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 4 ayat 5 bahwa, "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Berdasarkan pengamatan pada bulan Oktober 2021 minat baca anak-anak desa Bandar Setia masih tergolong kategori yang rendah, kenyataan tersebut memang ironis dan sangat memprihatinkan. Untuk menumbuh kembangkan minat baca pada anak-anak tersebut maka dilakukan upaya kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan pengadaan Taman baca yang bertujuan untuk Menumbuhkan kebiasaan dan gemar membaca, Meningkatkan kemampuan literasi pada anak-anak, Mendorong dan menumbuhkan rasa senang terhadap membaca. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode Intervensi Sosial, yakni metode perubahan sosial terencana. Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kehadiran Taman Baca di tengah tengah masyarakat khususnya untuk anak-anak desa Bandar Setia dengan berbagai jenis kegiatannya telah memberikan alternatif pilihan bagi anak-anak dalam mengakses ilmu pengetahuan, menggali dan menganalisa informasi yang. Selain itu taman baca juga dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang secara langsung memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengakses pendidikan.

Kata kunci: Budaya Literasi, Metode Intervensi Sosial, Taman Baca

Abstract

Reading is very important in supporting the success of educational goals, this is in accordance with the statement in Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System CHAPTER III article 4 paragraph 5 that, "Education is held by developing a culture of reading, writing, and arithmetic for children. all citizens. Based on observations in October 2021, the reading interest of Bandar Setia village children is still in the low category, this fact is indeed ironic and very concerning. To foster interest in reading in these children, Community Service activities are carried out by providing a reading garden which aims to cultivate habits and love of reading, improve literacy skills in children, encourage and foster a sense of pleasure in reading. The method used in this service is the Social Intervention method, namely the method of planned social change. Based on the results of the dedication that has been carried out, it can be concluded that the presence of Taman Baca in the midst of society, especially for children from Bandar Setia village with various types of activities, has provided alternative choices for children in accessing knowledge, exploring and analyzing information. In addition, reading parks can also function as non-formal educational institutions that directly provide opportunities for children to access education.

Keywords: Literacy Culture, Reading Gardens, Social Intervention Methods

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan tujuan Pendidikan, hal ini sesuai dengan pernyataan didalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 4 ayat 5 bahwa, "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat". Dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 48 ayat 1 dinyatakan bahwa "pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Selanjutnya dalam pasal 49 dinyatakan bahwa "pemerintah,

pemerintah daerah dan masyarakat mendorong tumbuhnya Taman Bacaan Masyarakat untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca". Menurut hasil Penelitian yang dilakukan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) Pada tahun 2016 terhadap 61 negara di dunia, dapat kita ketahui bahwa kebiasaan membaca di Indonesia sangatlah rendah. Hasil Penelitian yang dipublikasikan dengan nama "The World's Most Literate Nation", menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 60, hanya satu peringkat di bawah Botswana. Adapun salah satu dari Penyebab rendahnya minat dan kebiasaan membaca antara lain kurangnya akses, terutama untuk daerah terpencil (Jazuli,2021).

Berdasarkan Laporan Indeks Kegiatan Literasi Membaca di 34 Provinsi oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Litbang, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan disebutkan bahwa Indeks Alibaca nasional berada di peringkat kategori kegiatan literasi rendah, sedangkan Indeks Provinsi adalah 9 Provinsi kategori sedang, 24 Provinsi kategori rendah dan 1 Provinsi sangat rendah, artinya baik secara nasional maupun Provinsi tidak termasuk ke dalam kategori yang tinggi (Lukman,2019). Terkait fenomena dan data di atas tersebut hal ini penting untuk menjadi perhatian dan perlu didorong agar taman baca saat ini terus berkembang dengan baik sebagai wadah positif untuk menumbuhkan budaya literasi pada anak-anak. Berdasarkan pengamatan pada bulan Oktober 2021 minat baca anak-anak desa Bandar Setia masih tergolong kategori yang rendah kenyataan tersebut memang ironis dan sangat memprihatinkan. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game online dengan temannya. Untuk mendorong serta menumbuh kembangkan minat baca pada anak-anak tersebut maka dilakukan upaya kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan pengadaan Taman baca sebagai salah satu solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak desa bandar Setia yang bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkan kebiasaan dan gemar membaca
- b. Meningkatkan kemampuan literasi pada anak-anak
- c. Mendorong dan menumbuhkan rasa senang terhadap membaca

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode Intervensi Sosial, yakni metode perubahan social terencana (Adi,2013). Sasaran yang dipilih adalah siswa Sekolah Dasar khususnya siswa siswi disekitar Desa Bandar Setia yang berjumlah sekitar 6 orang, lokasi dilakukannya taman baca ini berada di Jl. Terusan, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai tanggal 05 September hingga 14 November 2021

Adapun beberapa metode tersebut, yaitu:

- a. Tahap Persiapan
Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Pada tahap ini praktikan sudah siap menyiapkan tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi berkumpul, yang mana tempat berkumpul dengan anak-anak di taman baca Desa Bandar Setia.
- b. Tahap Assessment
Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki klien (masyarakat). Pada tahap ini kelompok kecil menggunakan proses assessment dengan metode Delbecq dan menggunakan tools FGD (Focus Group Discussion). Ditahap ini para anggota kelompok berdiskusi apa yang menjadi masalah mereka dan kemudian mereka mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Hasil dari berdiskusi dengan para anggota kelompok yaitu permasalahan yang dihadapi adalah anak-anak taman baca ini sulit untuk dikumpulkan dan diajak melakukan kegiatan belajar dan membaca.berdasarkan hasil diskusi mengenai pemecahan masalah akan dilakukan beberapa kegiatan yang berbeda agar anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan di taman baca Desa Bandar Setia.
- c. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini yang perlu dilakukan agen pengubah adalah dengan mencoba melibatkan anggota untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya. Pada tahap ini mulainya membuat perencanaan yang dilakukan oleh para anggota kelompok kecil, adapun hasil perencanaan kegiatan yang dilakukan agar anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan di taman baca ini yaitu : menonton film motivasi dan animasi anka-anak, berolahraga bersama, kegiatan berkebun melalui Teknik hidroponik serta story telling

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Dalam tahap ini praktikan membantu kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang. Pada tahap ini praktikan membantu anggota kelompok dalam menentukan jadwal melakukan berbagai macam kegiatan yang dijelaskan pada tahapan perencanaan alternative program. Hasil dari berdiskusi dengan para anggota kelompok menentukan bahwa kegiatan akan dilakukan setiap hari jumat, sabtu dan minggu dengan kegiatan yang berbeda setiap harinya.

e. Tahapan Pelaksanaan Program

Dalam tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Peran masyarakat sebagai pelaksana program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Pada tahapan ini proses pelaksanaan program mulai dijalankan pada hari Minggu, 15 Oktober 2021 pukul 15.00 wib dan kelompok kecil mulai menjalankan susunan kegiatan yang telah direncanakan setiap hari minggu seperti : membaca dan menulis, menonton film motivasi dan animasi anka-anak, kegiatan bercocok tanam serta story telling.

f. Tahap Evaluasi Proses

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Pada tahap ini pratikan menggunakan model Evaluasi Sumatif yaitu Untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Selama kegiatan berlangsung praktikan memantau kelompok kecil dalam menjalankan kegiatan yang telah disusun, perencanaan kelompok kecil sangat memuaskan dan berjalan lancar sesuai yang direncanakan, anak-anak mulai tertarik mengikuti kegiatan setiap minggunya.

g. Tahap Terminasi

Pada tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran. Pada tahap ini pratikan dan kelompok kecil sudah menyelesaikan hubungan secara formal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Survei Persiapan Tempat

Survei persiapan tempat ini dilakukan pada tanggal 03 September 2021, tujuan dari dilakukannya survei tempat ini adalah menanyakan kesediaan dari pihak kantor desa dan masyarakat sekitar atas penyelenggaraan taman baca di Desa Bandar Setia. Kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai tanggal 05 September hingga 14 November 2021 oleh Nurleni Oktavia Pasaribu, mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara dan juga bekerjasama dengan SAN (Sekolah Anak Nusantara) yang terdiri dari 6 orang mahasiswa dari berbagai macam Universitas seperti, Universitas Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dll.

3.2. Penyelenggaraan kegiatan di taman baca

Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengajak anak-anak sekitar lebih tertarik untuk membaca ini, dilakukan 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan seperti: membaca dan menulis, menonton film motivasi dan animasi anak-anak dan story telling.

Dari berbagai macam Kegiatan tersebut dievaluasi berdasarkan ketercapaian tujuan kegiatan, yang mana kegiatan ini bertujuan untuk Menumbuhkan kebiasaan dan gemar membaca pada anak-anak, Meningkatkan kemampuan literasi pada anak-anak, Mendorong dan menumbuhkan rasa senang terhadap membaca.



Gambar 1. Kegiatan membaca dan menulis

Dalam kegiatan membaca dan menulis ini evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana anak-anak dapat membaca berbagai macam kosakata serta untuk melihat apakah anak-anak dapat menulis berbagai macam kosakata yang dilontarkan oleh praktikan.



Gambar 2. Kegiatan menonton film animasi anak-anak dan motivasi

Pada kegiatan ini, evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat apakah anak-anak mengerti pesan dan makna yang disampaikan melalui film animasi tersebut, dikarenakan film animasi tersebut dalam penayangannya menggunakan terjemahan yang mana otomatis anak-anak turut serta membaca untuk memahami alur film tersebut.



Gambar 3. Kegiatan *Story Telling*

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana anak-anak dapat memahami baik itu buku ataupun film yang semalam telah ditonton untuk diceritakan kembali kepada teman-teman serta kepada para praktikan.

Dari berbagai macam kegiatan serta evaluasi yang dilaksanakan disetiap kegiatan yang dilakukan didapatkan hasil:

- a. Adanya peningkatan keterampilan membaca dan memahami materi yang dibaca

- b. Bertambahnya minat membaca anak-anak, hal ini dapat dilihat dari jumlah buku yang telah dibaca mereka dalam setiap minggunya, yang mana setelah mengikuti taman baca anak-anak tersebut mulai membaca satu hingga 2 buku dalam seminggu.
- c. Anak-anak menjadi lebih percaya diri untuk menjelaskan materi bahan bacaan didalam forum taman baca. Artinya pengadaan kegiatan yang dilakukan ini memiliki dampak positif yang signifikan setelah pelaksanaan program ini.

Adapun pengumpulan data yang dipakai dalam kegiatan ini yaitu:

- a. Soal tes, digunakan untuk mengukur jumlah penguasaan kosakata peserta. Tes dikerjakan peserta secara individual yang diberikan setelah membaca suatu buku yang telah dipilih oleh praktikan dan dilakukan di akhir materi pembelajaran.
- b. Catatan lapangan, dilakukan dengan mendokumentasikan berupa foto ataupun video selama proses kegiatan di taman baca.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kehadiran Taman Baca di tengah tengah masyarakat khususnya untuk anak-anak desa Bandar Setia dengan berbagai jenis kegiatannya telah memberikan alternatif pilihan bagi anak-anak dalam mengakses ilmu pengetahuan, menggali dan menganalisa informasi yang. Selain itu taman baca juga dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang secara langsung memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengakses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Isbandi Rukminto Adi, Intervensi Komunitas&Pengembangan Masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2013), h.206-214
- Jazuli Muhammad (2021). Menghidupkan Budaya Literasi Pada Lingkungan Manusia Pembelajar Di Taman Baca Perigi, Kedaung, Cinangka, Sawangan, Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) – Aphelion*, Vol. 2 No. 1
- Lukman Solihin, dkk. (2019). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Litbang Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indeks Aktivasi Literasi membaca 34 Provinsi
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

Halaman Ini Dikосongkan